



Pengaruh Pelaksanaan Model Pendidikan Konvensional serta Model Pendidikan Kooperatif Jenis Numbered Head Together(NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Modul Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang

¹Muhammad Yunus, ²Suarti Djafar, ³Rustiani

¹²³ (Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia)

Email: muhammadyunus@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Receive: 12 Oktober 2019

Accepted: 1 Desember 2019

Published : 7 Januari 2020

Keywords:

Hasil Belajar

Model Konvensional

Numbered Head Together

(NHT)

ABSTRACT

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pelaksanaan Model Pendidikan Konvensional serta Model Pendidikan Kooperatif Jenis Numbered Head Together(NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Modul Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang dengan permasalahan. Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa menggunakan metode konvensional siswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* siswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang. (3) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dengan pendekatan saintifik dan metode konvensional siswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang. Jenis penelitian ini adalah Eksperimental Factorial dimana pada penelitian ini langsung memilih sampel yang telah terbentuk dalam kelompok, satu kelompok diberikan perlakuan dan satu kelompok dijadikan sebagai pembanding. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII. Kelas VIII b sebagai kelas eksperimen sebanyak 31 siswa dan kelas VIII a sebagai kelas kontrol sebanyak 29 siswa. Sampel diambil dengan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa yang terkait dengan materi bangun ruang dan angket. Pengolahan data yang dilakukan penulis dalam hal ini adalah dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang dengan metode Konvensional 69% sehingga secara umum hasil belajar berada pada kategori sangat baik. Sedangkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) 83,9% sehingga secara umum hasil belajar berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan kelompok siswa yang tidak menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) siswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang.

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dapat menumbuh kembangkan potensi sumberdaya manusia(SDM) merupakan suatu pendidikan. Dalam pendidikan mewajibkan kita belajar selama 9 tahun pada pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Mengajar adalah tugas para pendidik. Proses pembelajaran ialah aktivitas interaksi guru, partisipan didik serta hubungan timbal balik secara langsung dalam suasana edukatif buat menggapai tujuan belajar. Korelasi serta hubungan timbal balik guru serta partisipan didik ialah karakteristik serta ketentuan utama untuk berlangsungnya proses pembelajaran. Proses tersebut diawali dari pengalaman, hingga siswa wajib diberi peluang seluas- luasnya buat mengarahkan sendiri keterampilan yang wajib dipunyai. Matematika sangat berarti sebab peranannya dalam tiap aspek aktivitas bersama, misalnya menguasai konsep serta memiliki keterampilan yang besar(W. Akmal, 2016: 4). Proses pendidikan matematika akan lebih baik jika siswa berfungsi aktif ialah siswa ditempatkan bagaikan subyek pendidikan serta guru bagaikan pengelolah pendidikan. Siswa bagaikan subyek pendidikan bisa meningkatkan keaktifan proses belajar siswa pada pendidikan(Hidayat, 2013: 1). Dengan demikian aktifnya siswa dalam aktivitas belajar bertujuan buat mengarahkan pengetahuan mereka. Aktifnya siswa dalam membangun keahlian uraian atas perkara ataupun atas seluruh suatu mereka hadapi di dalam aktivitas pendidikan.

Aspek utama dalam kesuksesan siswa buat menguasai pelajaran merupakan keahlian guru dalam mengantarkan modul yang hendak dianjurkan. Umumnya dalam pendidikan dominasi guru yang lebih besar, sehingga kurangnya kemandirian siswa serta kurangnya disukai ataupun diminati para siswa. Keahlian guru sangat mempengaruhi pada pertumbuhan belajar partisipan ketingkat lebih besar, perihal ini disebabkan terdapatnya ketidak sadaran para siswa dalam berpikir logis, rasional, kritis, teliti, efektif, efisien yang hendak bermanfaat pada masa yang hendak tiba.

Aspek lain yang pengaruhi merupakan proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran ini ada bermacam berbagai aktivitas antara lain merupakan metode mengantarkan pelajaran. Mayoritas dari proses pembelajaran

spesialnya pelajaran konsep diSekolah masih memakai tata cara pendidikan konvensional ataupun ceramah, hingga siswa cuma mencermati guru menerangkan modul serta siswa tidak turut aktif dalam pembelajaran. Bagi Hasibuan serta Moedjiono(2004; 13) kekurangan dari belajar mengajar konvensional merupakan partisipan didik cenderung stagnan, secara klasikal pengaturan kecepatan ditetapkan oleh pengajar, kurang sesuai dalam pembuatan ketrampilan serta perilaku, serta menempatkan pengajar bagaikan otoritas terakhir.

Permasalahannya, memilah tidaklah masalah yang gampang sebab butuh memikirkan aspek besar rendahnya pengaruh tata cara pendidikan tertentu yang diseleksi terhadap hasil belajar partisipan didik. olehkarena itu periset berupaya buat memakai tata cara *Numbered Head Together*(NHT). Pada tata cara pendidikan *Numbered Head Together*(NHT) dimulai dengan pemberian no“ *Numbered*”. Setelah itu partisipan didik menyatukan gagasan“ *Head Together*” berdiskusi atas persoalan yang dibagikan guru langkah selanjutnya merupakan guru memanggil partisipan didik yang mempunyai no yang sama tiap kelompok buat menanggapi persoalan dari guru, sampai tiap kelompok menemukan giliran. dengan tata cara pendidikan *Numbered Head Together*(NHT) diharapkan partisipan didik sanggup berfungsi aktif dalam pendidikan lewat soal soal yang dibagikan dan bisa meningkatkan perilaku berani dalam mengantarkan pendapatnya.

Bersumber pada pengambilan informasi dini lewat wawancara bersama Guru matematika SMPS Darul Falah Enreng sebagian dari banyaknya siswa tidak menyukai belajar matematika sebab banyak memakai rumus hingga terkadang membuat anak jadi bimbang menyangka matematika itu memuakkan hingga belum seluruhnya menguasai buat apa menekuni angka- angka tersebut. Perihal ini bisa mengindikasikan kalau metode yang digunakan dari guru masih kurang efisien. Hasil wawancara pertama bertepatan pada 21 November 2018 dengan guru matematika di

SMPS Darul Falah Enrekang spesialnya kelas VIII kalau metode belajar serta hasil dari belajar siswa berbeda, perihal ini bisa dilihat dari sebagian siswa berjumlah 10 anak yang ditemukan nilai di dasar KKM ialah 75. Bersumber pada penjelasan tersebut, adapun judul penelitian “ Pengaruh Pelaksanaan Model Pendidikan Konvensional serta Model Pendidikan Kooperatif Jenis Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Modul Bangun Ruang Sisi Datar Pada Siswa Kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang”

Pendidikan Konvensional ini kebanyakan dipergunakan di golongan guru, sebab guru memberikan Materi dan disampaikan dengan ceramah dengan pertimbangan berhadapan dengan banyak siswa yang menjajaki pendidikan. Model Konvensional ini berupa uraian konsep, prinsip, serta kenyataan (Aqib, 2013: 103). Pendidikan Konvensional umumnya meliputi pelaksanaan serta penuturan secara lisan oleh guru kepada siswanya, dengan memakai perlengkapan bantu mengajar buat memperjelas penjelasan yang diberikan kepada partisipan didik.

Sedangkan Model Cooperative Learning yang dibesarkan oleh Spencer Kagan ialah jenis Numbered Heads Together (NHT) dengan tujuan buat mengaitkan lebih banyak partisipan dalam meriviu bermacam modul pada pembahasan dalam suatu pelajaran serta buat mengecek uraian mereka yang berisi tentang pelajaran untuk memusatkan persoalan kepada segala kelas secara terstruktur. Number Heads Together (NHT) ialah pendidikan yang dimulai dengan Numbering (Suprijono: 92)

Numbered Heads Together (NHT) merupakan bagian dalam model pendidikan kooperatif untuk ditekankan pada struktur spesial yang dirancang buat pengaruhi pola interaksi partisipan supaya silih bekerja secara kooperatif. Tidak hanya itu, model ini pula dirancang buat mengaitkan lebih banyak partisipan meninjau modul yang tercakup pada pembelajaran serta mengecek uraian mereka pada pelajaran tersebut (Yalvema, 2015). Model pendidikan Numbered Head Together (NHT) merupakan sesuatu model pendidikan berkelompok yang tiap anggota kelompok secara bersama bertanggung jawab pada tugas kelompoknya, hingga tidak terdapat pembelahan

antara partisipan yang satu sama lain pada kelompoknya buat silih berikan serta menerima diantara satu serta yang lainnya (Karlina, 2016).

METODE PENELITIAN

Riset ini ialah tipe riset kuantitatif. Populasi dalam riset ini merupakan kelas VIII. Kelas VIII b bagaikan kelas eksperimen serta kelas VIII a bagaikan kelas kontrol. Metode pengumpulan informasi yang dicoba pada riset ini adalah Tes Hasil Belajar Matematika dan Metode Angket

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah masing-masing kelas diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan kelas Kontrol tidak diberikan perlakuan dengan mode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), siswa kemudian diberikan *post-test*.

Tabel 1 Deskripsi Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Diberikan Perlakuan

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Post-Test Eksperimen	31	76	100	87.65	7.414	54.970
Post_Test Kontrol	29	65	95	80.72	7.459	55.635
Valid N (listwise)	29					

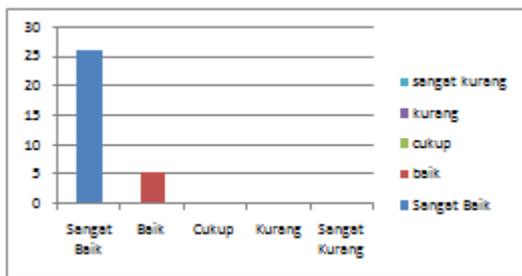
Menurut tabel 1 bisa dilihat jika pada kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan diperoleh skor maksimum hasil belajar matematika siswa ialah 100 serta skor minimum se besar 76. Rata- rata skor sebesar 87. 65 yang diperoleh dengan 7. 414 standar deviasi. Dengan demikian, sebesar 54. 970 nilai varians. Sebaliknya kelas Kontrol sehabis diberikan perlakuan diperoleh skor optimal 95 dari hasil belajar matematika siswa, serta sebesar 65 skor minimum. Rata- rata skor sebesar 80. 72 yang diperoleh dengan 7. 459 standar devisiasi. Dengan demikian 55.635 yang di peroleh variansi. Dengan kata lain, siswa yang menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih tinggi dari pada siswa yang tidak menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Hasil pengkategorian belajar matematika kedua kelas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Kategori Nilai Hasil Belajar matematika

Interval	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
$X < 21,5$	0	0	0	0	Sangat Kurang
$21,5 < X \leq 40$	0	0	0	0	Kurang
$40 < X \leq 60$	0	0	0	0	Cukup
$60 < X \leq 78,5$	5	16,1%	9	31%	Baik
$X > 78,5$	26	83,9%	20	69%	Sangat Baik
Jumlah	31	100%	29	100%	

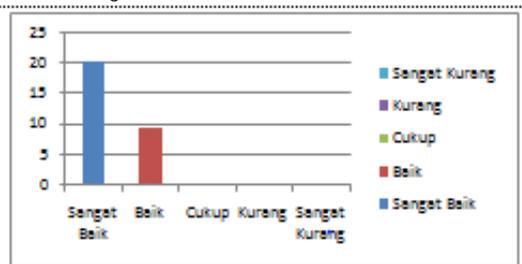
Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh sebaran nilai hasil belajar matematika peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol berdasarkan kategori hasil belajar matematika. Untuk kategori baik, pada kelas eksperimen terdapat 5 siswa dengan persentase 16,1%, sedangkan pada kelas eksperimen 9 siswa pada kelas kontrol dengan persentase 31%. Adapun 25 siswa dengan persentase 83,9% untuk kategori sangat baik dan pada kelas kontrol 20 siswa dengan persentase 69% dari jumlah total siswa. Dapat digambarkan dengan diagram berikut ini:

Gambar 2 Histogram Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Matematika kelas Eksperimen



Gambar 2 diatas, hasil belajar matematikapada kategori baik terdapat 5 orang siswa dan sebanyak 26 orang siswa katagori sangat baik. Sedangkan untuk hasil belajar kelas kontrol dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 3 Histogram Kategorisasi Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar 3 hasil belajar matematikapada kategori baik sebanyak 9orang dan katagori sangat baik 20 orang. kesimpulan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, karena frekuensi kelas eksperimen kategori sangat baik sebanyak 26 orang. Sementara frekuensi untuk kelas kontrol hanya 20 orang pada sangat baik,

dari masing-masing jumlah siswa pada kelasnya.

Analisis Inferensial

Uji Asumsi dasar (Uji Prasyarat Analisis)

Uji prasyarat analisis data tersebut dianalisis dengan memakai metode statistik yang dikenakan pada sekelompok data hasil riset buat mengenali layak ataupun tidak untuk pengujian.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil belajar matematika yang diperoleh, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Uji Normalitas Kelas Eksperimen

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen secara manual dapat dipaparkan berikut ini:

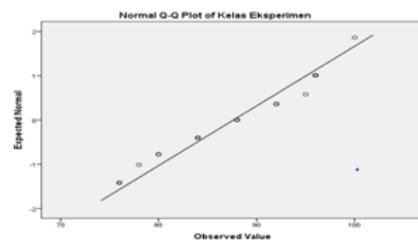
Matematika Kelas Eksperimen Dengan Program IBM SPSS

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Eksperimen	.141	31	.120	.918	31	.020

^a Lilliefors Significance Correction

Bersumber pada tabel 3 diperoleh nilai signifikan pada kolom Kormogolov- Smirnov sebesar 0, 120 serta 0, 020 pada kolom Shapiro- Wilk. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0, 05(sig.0, 05), sehingga bisa disimpulkan kalau skor hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen berdistribusi wajar. Sebaran skor hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen bisa ditunjukkan pada grafik berikut :

Gambar 4.5: Grafik Distribusi Normal Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen



Bersumber pada foto 4. 5 diperoleh uraian kalau titik-titik yang terletak disekitar garis

Gambar 4 Nilai Hasil Belajar

Bersumber gambar 4 diperoleh uraian kalau titik- titik yang terletak disekitar garis ialah nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen. Terus menjadi banyak titik- titik tersebut, hingga informasi hasil belajar matematika terus menjadi bermacam- macam. Tidak hanya itu, pada gambar 4 ditunjukkan suatu garis linear. Garis tersebut ialah garis distribusi wajar informasi. Terus menjadi dekat titik- titik informasi pada garis, hingga informasi tersebut pula terus menjadi wajar. Bersumber pada uraian di atas, bisa ditunjukkan kalau kelas eksperimen mempunyai 9 alterasi nilai hasil belajar matematika, sebab pada foto ada 9 titik. Titik- titik tersebut rata- rata berkumpul pada garis linear, sehingga bisa disimpulkan kalau nilai hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen berdistribusi wajar.

Uji Normalitas Kelas Kontrol

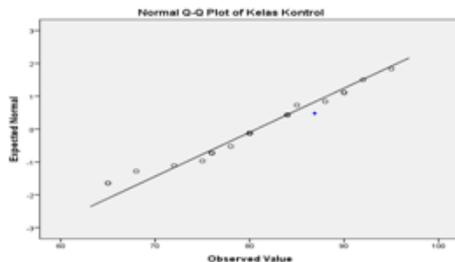
Hasil perhitungan uji normalitas untuk data hasil belajar matematika siswa kelas kontrol secara manual dapat dipaparkan berikut ini:

Tabel 4.6: Hasil Uji Normalitas Nilai Hasil Belajar matematika Kelas Kontrol Program IBM SPSS V. 16

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	.151	29	.089	.958	29	.286

Bersumber pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikan lebih dari 0, 05 ialah sebesar 0, 089 pada kolom Kolmogorov- Smirnov serta 0, 286 pada kolom Shapiro- Wilk. Nilai signifikan yang diperoleh tersebut lebih besar dari 0, 05(sig.0, 05), sehingga bisa disimpulkan kalau hasil belajar matematika siswa kelas kontrol berdistribusi wajar. Sebaran skor hasil belajar matematika siswa kelas kontrol bisa ditunjukkan pada grafik berikut:

Gambar 4.6: Grafik Distribusi Normal Skor Hasil Belajar Matematika Kelas Kontrol



Berdasarkan gambar 5 diperoleh uraian kalau titik- titik yang terletak disekitar garis ialah

nilai hasil belajar siswa kelas kontrol. Terus menjadi banyak titik- titik tersebut, hingga informasi hasil belajar matematika terus menjadi bermacam- macam. Gambar 5, ditunjukkan suatu garis linear. Garis tersebut ialah garis distribusi wajar informasi. Terus menjadi dekat titik- titik informasi pada garis, hingga informasi tersebut pula terus menjadi wajar. Bersumber pada uraian di atas, bisa ditunjukkan kalau kelas kontrol mempunyai 13 alterasi nilai hasil belajar matematika, sebab pada foto ada 13 titik. Titik- titik tersebut rata- ata berkumpul pada garis linear, sehingga bisa disimpulkan kalau nilai hasil belajar matematika siswa kelas kontrol berdistribusi wajar.

Uji Homogenitas

Buat mengenali tingkatan homogen informasi dalam riset ini, baik kelas eksperimen ataupun kelas kontrol hingga digunakan uji Fmaks ialah dengan menyamakan nilai varians dari kedua kelas. Hasil perhitungan uji homogenitas bisa ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7: Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Hasil Belajar Matematika

Test of Homogeneity of Variance					
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.370	1	58	.545
	Based on Median	.416	1	58	.521
	Based on Median and with adjusted df	.416	1	54.553	.522
	Based on trimmed mean	.340	1	58	.562

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan nilai sebesar 0,370 pada kolom *Levene Stastic*, dan 0,545 nilai signifikan , nilai ini lebih dari pada 0,05 dan nilai df1 adalah 1 sehingga disimpulkan bahwa kedua sampel atau kedua kelas memiliki varians yang sama atau homogeny.

Uji Hipotesis Penelitian

Analisis dilanjutkan dengan pengujian hipotesis Setelah dilakukan perhitungan uji prasyarat, dan data terbukti normal dan homogen. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis varian dua jalur (*Two Way Anova*) untuk membuktikan semua hipotesis yang diajukan.

Tabel 4.8: Hasil Analisis Varians Dua Jalur (*Two Way Anova*) dengan program *IBM SPSS*

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	717.710 ^a	1	717.710	12.981	.001
Intercept	424750.843	1	424750.843	7682.069	.000
Kelas	717.710	1	717.710	12.981	.001
Error	3206.890	58	55.291		
Total	430314.000	60			
Corrected Total	3924.600	59			

a. R Squared = .183 (Adjusted R Squared = .169)

Hasil hipotesis yang diajukan diperoleh pada tabel 6 menyajikan beberapa kesimpulan berupa :

Corrected Model menunjukkan perbedaan

Hasil yang diperoleh pada tabel Tabel 6 menyajikan beberapa kesimpulan mengenai hipotesis yang diajukan, yaitu:

- 1) *Corrected model*. Dari nilai ini dapat diketahui pengaruh variabel bebas independen (model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together*(NHT)) terhadap variabel dependen (hasil belajar matematika). Apabila signifikansi (sig.) < 0,05 = signifikan, dinyatakan model valid karena Tabel 6 diperoleh nilai model 0,001 < 0,05.
- 2) *Intercept*. Dari nilai ini dapat diketahui perubahan variabel tak bebas tanpa perlu dipengaruhi variabel bebas, atau dengan kata lain tanpa ada pengaruh variabel model pembelajaran, maka variabel hasil belajar matematika dapat berubah nilainya. Dari Tabel 6 *Intercept* signifikan terlihat bahwa nilai *Intercept* 0,000 < 0,05.
- 3) *Pengaruh nilai terhadap Numbered Head Together* (NHT) didalam model apabila sig. < 0,05 = signifikan. Nilai berpengaruh signifikan. Sesuai data pada table 6
- 4) *Error model*, semakin kecil nilai maka model semakin baik
- 5) *R Squared*, Nilai determinasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Sesuai data 4.8 R Squared 0,183 jauh dari 1 berarti kolerasi lemah.

Dari data diatas dalam Uji Two Way Anova menunjukkan bahwa terdapat perbedaan (H_1), sehingga (H_1) diterima. Hingga bisa disimpulkan kalau ada perbandingan hasil belajar matematika

yang signifikan antara kelompok siswa yang mempraktikkan model pendidikan kooperatif jenis *Numbered Head Together*(NHT) serta kelompok siswa yang tidak mempraktikkan model kooperatif jenis *Numbered Head Together*(NHT).

KESIMPULAN

1. Deskripsi hasil belajar matematikasiswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang dengan metode Konvensional 69% sehingga secara umum hasil belajar berada pada kategori sangat baik.
2. Deskripsi hasil belajar matematikasiswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) 83,9% sehingga secara universal hasil belajar terletak pada golongan sangat baik. Sehingga, dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT) nilai lebih besar dari pada yang tidak mengaplikasikan model pembelajaran *Numbered Head Together*(NHT).
3. Ada perbandingan hasil belajar matematika yang signifikan antara kelompok siswa yang mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif kategori *Numbered Head Together*(NHT) serta kelompok siswa yang tidak mengaplikasikan model kooperatif kategori *Numbered Head Together*(NHT) siswa kelas VIII SMPS Darul Falah Enrekang..

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991, *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aqib Zainal, 2013, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (Inovatif) (Bandung: Yrama Widya).
- Hidayat, Anggil Sahril. 2013, *Efektifitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Think Pair Share* (TPS) dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Keaktifan Belajar dan Komunikasi Matematis

Siswa SMP (*Jurnal*, Yogyakarta).

- Hasan Iqbal. 2012, *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensial)*, Edisi 2 (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Karlina, dan Acep Roni Hamdani. 2016, “Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa dengan Menerapkan Model *Numbered Head Together* (NHT) pada Pembelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2*.
- Laba, I Wayan. 2010, “Pengaruh Metode Resitasi Tugas dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMAN 1 Manggis”, *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Sani, Berlin dan Imas Kurniasih, 2017, *Model Pembelajaran Cet:V*, Bandung: Kata Pena.
- Sugioyo. 2015, *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- , 2004, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- W, Akmal. 2016, Minimalisi Kesulitan Siswa dalam Penyelesaian Masalah Matematika dengan Penerapan Pola Latihan Terbimbing kelas XII IPA1 SMA Negeri 1 Anggeraja Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang (*Skripsi*, Makassar)